

## Memahami Persepsi Pemilik UMKM di Lombok Timur Terhadap Penggunaan Metode Akuntansi Sederhana

Penulis:

**Baiq Narti Widiastuti**

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115

Email : [baiqnarti9@gmail.com](mailto:baiqnarti9@gmail.com)

History of article: Received: 24 Januari 2025, Revision: 6 Februari 2025, Published: 18 April 2025  
DOI: 10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2443

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Pada tahun 2023, jumlah UMKM mencapai sekitar 66 juta, dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional atau sekitar Rp9.580 triliun, serta menyerap 97% dari total tenaga kerja, yaitu sekitar 117 juta pekerja. Namun, pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pemilik UMKM terhadap penggunaan metode akuntansi sederhana dalam operasional bisnis mereka. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini mengeksplorasi pandangan subjektif pelaku UMKM di Lombok Timur dimana di Lombok timr sendiri berdasarkan Data di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Lombok Timur (Lotim), tercatat sebanyak 23 ribu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdapat di Lombok Timur, dalam hal ini peneliti akan berfokus terkait tantangan, peluang, serta kendala dalam penerapan pencatatan keuangan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemisahan keuangan pribadi dan bisnis telah dilakukan, pelaku UMKM tidak menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah keterbatasan waktu dan rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi sederhana. Kondisi ini menghambat kemampuan pemilik UMKM untuk menilai kinerja usaha secara menyeluruh dan akurat.

**Kata kunci:** *UMKM, laporan keuangan, akuntansi sederhana, Lombok Timur*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai entitas usaha yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Usaha ini tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, manufaktur, hingga jasa. Dalam hal menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap Produk domestik bruto (PDB), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar **66 juta**. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Di Lombok timur sendiri berdasarkan Data pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Lombok Timur (Lotim), tercatat sebanyak 23 ribu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah tersebut merupakan potensi yang besar dalam meningkatkan dan menunjang perekonomian di Indonesia. Namun besarnya potensi UMKM ini tidak terlepas dari banyaknya permasalahan yang dihadapi terutama dalam hal pencatatan keuangan (Rosita, n.d.)

Laporan keuangan atau pencatatan keuangan merupakan hal yang penting bagi pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Dalam hal UMKM pencatatan keuangan ini akan lebih

diutamakan untuk pihak internal yaitu pemilik UMKM itu sendiri karena, Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sendiri, tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini konsep akuntansi adalah proses pengukuran yang melibatkan pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran setiap transaksi bisnis yang terjadi dalam kegiatan bisnis yang dikomunikasikan melalui laporan keuangan selama periode tertentu bagi pengguna yang membutuhkannya (Rasyid, 2016). Namun dalam istilah sederhana, akuntansi adalah cara seorang pemilik usaha mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi atau arus pemasukan dan pengeluaran kas dari usahanya. Laporan yang termuat dalam pencatatan akuntansi ini akan memberikan pandangan lebih tentang nilai dari UMKM itu sendiri. Sehingga penggunaan akuntansi sederhana dalam ranah UMKM ini akan sangat berguna.

Pengelolaan keuangan adalah salah satu aspek penting bagi kemajuan sebuah UMKM, pengelolaan keuangan ini dapat dilakukan melalui akuntansi (Farhan et al., 2020). Salah satu hal yang menghambat kemajuan dari UMKM sendiri adalah terbatasnya informasi dan penge-tahuan dalam penyusunan akuntansi, sehingga membuat pelaku UMKM mengabaikan pentingnya pencatatan akuntansi dalam kegiatan usaha. sebagian besar pelaku UMKM menganggap bahwa pencatatan akuntansi tersebut akan menambah beban kerja dan memperlambat kinerja usaha (Kusumawardhany, 2020). Pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM merupakan suatu hal yang harus dipahami oleh pelaku UMKM demi keberlangsungan usaha ke depannya. UMKM yang menjadi Sektor terdepan menjadi ujung tombak perekonomian Negara, harus bisa mengembangkan usahanya (Pertiwi et al., 2023). Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, terbatasnya akses ke pelatihan, dan keyakinan bahwa akuntansi adalah prosedur yang terlalu kompleks dan sulit untuk disusun usaha kecil (Afif, 2022). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti & Nurhidayah, 2020) menunjukkan UMKM yang bergerak di bidang peternakan melakukan pencatatan akuntansi sederhana namun belum sesuai dengan SAK EMKM, sehingga berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai persepsi pemilik UMKM dibidang makanan yang terletak di Lombok Timur terhadap penggunaan akuntansi sederhana. Temuan ini diharapkan dapat memberikan saran untuk mendorong pertumbuhan UMKM dengan menggunakan metode akuntansi yang sederhana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mempelajari lebih lanjut tentang pandangan dan pendapat subjektif dari pemilik umkm mengenai penerapan pencatatan akuntansi dasar dalam operasional usahanya. Narasumber dari penelitian ini adalah pemilik UMKM di jalan Raya Rarang, kecamatan Terara, kab. Lombok Timur, dengan jenis UMKM yang menjual makanan “Bakso Solo Rarang”. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bersama Ibu Dewi Lestari pemilik dari UMKM yang menjadi narasumber.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal memulai usaha, usaha yang dijalani narasumber merupakan usaha keluarga yang dimana narasumber menjadi bagian dari pemegang usaha tersebut, yang dibangun di daerah solo pada tahun 90an, namun narasumber mengaku dikarenakan dampak demonstrasi kerusuhan yang pernah terjadi di daerah tersebut, semua pabrik dan semua usaha yang ada di solo waktu itu di tutup, sehingga usaha keluarga narasumberpun ikut gulung tikar atau bangkrut, selanjutnya pada tahun 1996 narasumber pindah ke daerah Lombok yaitu di Lombok Timur dan kemudian membangun usaha baru di lombok timur tahun 1997 yaitu usaha bakso dan nasi goreng yang dinamai “Bakso solo Rarang”, yang sekarang sudah aktif berjualan setiap hari dari jam 8 pagi sampai jam 10 malam, juga memiliki 2 orang karyawan tetap yang membantu operasional penjualan.

Peneliti bertanya apakah keuangan UMKM dan keuangan pribadinya dipisah, Narasumber mengaku memisahkan keuangan pribadinya dan usahanya dengan menjawab “*uang pribadi lain, uang modal juga lain, semua dipisah*” sehingga peneliti memiliki estimasi bahwa narasumber pasti melakukan pencatatan karena melakukan pemisahan kekayaan pribadi dengan modal usaha adalah

salah satu langkah yang bagus untuk menyusun sebuah laporan keuangan yang sederhana dan bisa dengan efektif dalam melakukan pencatatan tersebut, namun ketika peneliti bertanya lagi apakah narasumber melakukan pencatatan keuangan usahanya, dengan tegas narasumber menjawab “Tidak”, jawaban yang diberikan narasumber memberikan pemahaman secara langsung kepada peneliti bahwa pencatatan akuntansi ini belum sama sekali diterapkan dalam UMKM ini, sehingga peneliti ingin bertanya bagaimana narasumber tidak melakukan pencatatan dengan ukuran UMKMnya yang sudah termasuk besar dan memiliki pelanggan yang banyak, kemudian ketika peneliti menggali lebih dalam kenapa narasumber tidak melakukan pencatatan dalam usahanya, narasumber menjawab “tidak sempat, karna tidak ada waktu, paling kalau ada sisa modal dimasukan ke dompet”. Sehingga ketika narasumber memberikan alasan itu, peneliti memahami bahwa pencatatan keuangan ini masih dianggap tidak terlalu penting dan tidak dijadikan prioritas dalam kinerja UMKM, dan juga pemisahan kekayaan yang diakui narasumber diawal belum terlaksana secara konsisten, sehingga total keuangan pribadi dan usahanya belum akurat. Walaupun demikian jika sebuah UMKM menerapkan pencatatan akuntansi baik itu hanya pencatatan akuntansi banyak manfaat yang bisa dirasakan diantaranya adalah 1) Mengetahui dan mengontrol tingkat keuntungan bisnis, 2) mengetahui perkembangan dan kinerja usaha 3). mengetahui posisi keuangan usaha, 4) menjadi informasi untuk perencanaan bisnis kedepannya. Sehingga banyak hal yang terlewat untuk bisa dimanfaatkan oleh sebuah UMKM ketika tidak melakukan pencatatan. Kemudian ketika peneliti bertanya apakah UMKM mendapatkan bantuan pembiayaan dari pemerintah atau lembaga keuangan, narasumber juga menjawab “Tidak, semuanya menggunakan uang pribadi”. Salah satu manfaat dari penyusunan laporan keuangan yang baik juga adalah kurangnya potensi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, karena tidak ada transparansi dana dari operasional usaha yang diujalakan oleh UMKM, padahal pembiayaan ini akan memberikan tambahan modal baik itu dari segi dukungan finansial atau pemasaran yang akan membantu suatu UMKM menjadi lebih maju, sehingga UMKM bakso solo rarang sudah kehilangan salah satu manfaat tersebut.



Gambar 1. UMKM Bakso Solo Rarang

Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah narasumber mengetahui pencatatan akuntansi sederhana, beliau menjawab “saya tidak tahu, tidak familiar dengan kata itu”. Sebuah UMKM yang terlihat ramai dan lumayan besar belum familiar dengan kata akuntansi sederhana menggambarkan bahwa penyusunan laporan keuangan baik itu yang kompleks ataupun yang sederhana masih belum bisa tercapai pada UMKM ini. Kemudian ketika peneliti bertanya apakah menurut narasumber pencatatan akuntansi itu penting narasumber menjawab “penting tapi saya tidak sempat” narasumber menjawab seperti sedih seakan terlihat ingin melakukan pencatatan juga tapi tidak memiliki waktu untuk melakukannya. Sehingga berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh pemilik UMKM bakso solo rarang yaitu pemilik UMKM ini belum mengerti apa itu pencatatan akuntansi dan belum familiar dengan kata akuntansi.

Dalam hal ini banyak resiko-resiko yang bisa terjadi jika sebuah UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan diantaranya 1) Kesulitan mengelola keuangan seperti tidak mengetahui arus kas, dan kesalahan dalam mengalokasikan dana 2) Sulit mengukur kinerja usaha seperti tidak mengetahui berapa laba atau rugi 3) Tidak memenuhi persyaratan pendanaan seperti kesulitan menggajukan pinjaman dan tidak bisa mengikuti program bantuan pemerintah atau lembaga lainnya 4) resiko kehilangan kontrol usaha seperti pengeluaran tidak terkendali, dan kesalahan dalam pengambilan keputusan 5) Tidak bisa menentukan harga jual yang tepat seperti kesalahan hitung biaya, dan tidak tau margin keuntungan. Sehingga sangat disayangkan sebuah UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan baik hanya pencatatan sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bangkit Lagi di tempat baru**

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang narasumber membuka UMKM di lombok karena, UMKM yang di dulu berlokasi di solo terkena dampak demonstrasi tidak membuat narasumber menyerah dan terpuruk, narasumber dengan berani pindah ke Lombok dan membangun usaha baru dengan Sumber daya yang dimiliki mencoba dan memulai semuanya dari awal, hingga sampai bisa menjadi seperti sekarang, menjadi UMKM yang besar dan menjadi salah satu UMKM yang menjual nasi goreng dan bakso yang terkenal di lombok timur.

### **Skala Prioritas**

Dalam melaksanakan usahanya narasumber tidak pernah melakukan pencatatan apapun, meskipun narasumber mengaku memisahkan keuangan pribadi dan usahanya tapi sangat disayangkan untuk tidak melakukan pencatatan, karena pencatatan ini sangat penting untuk menunjang dan menilai kinerja dari UMKM, selain itu pemahaman dan pengelolaan akuntansi usaha yang baik akan mewujudkan tata kelola usaha yang baik (Nainggolan et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban yang diberikan oleh narasumber dapat dilihat bahwa memang dalam skala prioritasnya tidak ada pencatatan keuangan. Meskipun memiliki dua orang karyawan tapi narasumber dengan tegas menjawab tidak membuat pencatatan karena tidak memiliki waktu atau tidak sempat. Dalam hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dari pemilik UMKM terhadap pencatatan akuntansi meskipun itu hanya pencatatan akuntansi yang sederhana.

Secara umum pemilik umkm menganggap melakukan pencatatan keuangan sepereti akuntansi sederhana bukan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dalam usahanya karna hal yang penting menurut pelaku umkm adalah bertahan. Selain itu ketika ada sisa laba akan digabungkan dengan uang pribadi yang akan membuat alokasi pendapatan dan modal dari usaha akan bercampur dan tidak jelas berapa keuntungan yang didapatkan, sehingga pernyataan pemilik diawal yang mengatakan memisahkan uang pribadi dan uang usahanya tidak akan konsisten. Jika pemilik usaha ingin memisahkan kekayaan pribadi dan usahanya serta menerapkan pencatatan akuntansi sederhana akan sangat membantu pemilik untuk mengetahui jumlah kekayaannya yang sebenarnya, seperti penelitian oleh (Pertiwi et al., 2023) yang menjelaskan pentingnya pencatatan dalam sebuah UMKM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan ataupun pencatatan akuntansi sederhana belum dipraktikkan sama sekali, hanya adanya pemisahan kekayaan pribadi dan usahanya namun tidak konsisten. Hal ini berarti pemilik UMKM di Lombok Timur belum mengintegrasikan akuntansi sederhana atau catatan keuangan ke dalam operasi harian mereka. Upaya-upaya telah dilakukan untuk memisahkan keuangan pribadi dan perusahaan, tetapi implementasinya bervariasi. Keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan adalah penyebab utama hal ini. Karena itu, pemilik UMKM merasa kesulitan untuk melakukan penilaian yang komprehensif dan akurat terhadap kinerja perusahaan mereka. UMKM dapat memperoleh banyak manfaat dari pencatatan yang lebih terorganisir, termasuk peningkatan manajemen keuangan, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya pencatatan akuntansi, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian negara (Sudiantini et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan:

1. Pelatihan Akuntansi Sederhana

Pemerintah dan lembaga terkait bisa menyelenggarakan pelatihan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja UMKM dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dasar dalam manajemen bisnis, seperti program yang dilakukan oleh (Wisnantiasri et al., 2018). Pelatihan ini dapat dirancang secara praktis agar lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.

2. Meningkatkan Literasi Akuntansi

Para pelaku UMKM perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi melalui pelatihan yang sudah disediakan oleh pemerintah, lembaga akademis, ataupun organisasi terkait lainnya. Literasi akuntansi yang baik ini akan membantu UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis dan memberikan dampak yang positif terhadap keberlangsungan usaha mereka.

3. Pengembangan program Digital dan Buku catatan manual

Pemerintah atau organisasi terkait dapat menyediakan program digital yang mudah digunakan atau buku catatan manual untuk memfasilitasi pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM. Dengan adanya alat ini, pelaku usaha dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih praktis dan efisien, sehingga tidak lagi menjadi beban tambahan.

4. Pendampingan Pencatatan Keuangan

Melakukan pendampingan langsung kepada UMKM dalam proses pencatatan akuntansi, sebagaimana dilakukan dalam studi oleh (Lestari et al., 2022), (Vikaliana et al., 2021) dan (Maria Yunita Meo & Hasim As'ari, 2024). Pendampingan ini penting untuk memastikan pelaku UMKM memahami proses pencatatan dan dapat menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan usaha mereka.

5. Kebiasaan pencatatan keuangan

Pelaku UMKM disarankan untuk menyediakan waktu khusus secara rutin agar pencatatan pemasukan dan pengeluaran menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Dengan menjadikan hal ini sebagai rutinitas, pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam memantau kondisi keuangan mereka dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- Kusumawardhany, S. I. (2020). *Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri*.
- Lestari, P. A., Anggraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). PENDAMPINGAN PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA UMKM KERUPUK DAN KEMPLANG DI DESA LEMBAK KECAMATAN LEMBAK KABUPATEN MUARA ENIM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1380. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10456>
- Maria Yunita Meo & Hasim As'ari. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Argorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 135–145. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.614>
- Nainggolan, Y. T., Pratiwi, S. R., Devi, C., & Rahmawati, M. (2021). DISEMINASI PEMAHAMAN DAN MANFAAT AKUNTANSI BAGI UMKM DI KOTA TARAKAN. *ABDI WINA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v1i2.204>
- Pertiwi, D. A., Agustina, R., Ardiana, M., & Ervina, D. (2023). *Pentingnya Pencatatan Keuangan pada UMKM (Workshop di Desa Gebangbunder Plandaan Jombang)*. 7.
- Rasyid, F. G. (2016). *ANALYSIS OF APPLICATION OF ACCOUNTING FOR FIXED ASSETS IN PT. SEDERHANA KARYA JAYA MANADO*.
- Rosita, S. I. (n.d.). *PELATIHAN AKUNTANSI BAGI UMKM UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.
- Sudiantini, D., Fhauzan, R. F., & Furqon, M. (2023). *PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (AGKRINGAN OPET)*. 1(2).
- Vikaliana, R., Mariam, S., Hidayat, Y. R., & Aryani, F. (2021). *Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajemen Persediaan dan Akuntansi Sederhana*. 5.
- Wisnantiasri, S. N., Sofia, I. P., Nurhidayah, F., & Sunaryo, K. (2018). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Sebagai Informasi Untuk Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 63–82. <https://doi.org/10.21009/JPMM.002.1.05>
- Yanti, A., & Nurhidayah, F. (2020). Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi kasus pada UD Rian Arianto Farm). *JURNAL AKUNTANSI*, 9(2).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *tentang UMKM*